**KAJIAN PUSTAKA**

1. Peneiitian Tindakan Kelas (PTK)
2. Pengertian Model Peneiitian Tindakan Kelas

Jenis peneiitian yang dipakai ialah peneiitian tindakan kelas (PTK). Peneiitian tindakan kelas yang merancangkan dan menanggulangi masalah yang ada dal am kelas. Peneiitian ini dapat mengidentifikasi pennasalahan yang dinyatakan serta berkaitan dengan cara belajar setiap hari yang dihadapi oleh seorang pendidik. Tindakan ini memperbaiki proses pembelajaran dan berlandaskan hal yang rasional dan jelas hingga dapat dinyatakan mengatasi permasalahan. Peneiitian ini praktis dan dapat mertingkatkan kinerja guru karena mengatasi praktik pembelajaran, mengatasi aktivitas belajar mengajar siswa.

Model PTK yang digunakan dalam peneiitian ini adalah model Kemnis & MC Taggart.[[1]](#footnote-1) Bentuk dari Kemnis & MC Taggart dikembangkan pada tahun 1998. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart terinspirasi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Adapun tahapan dari model Kemnis & MC Taggart adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Karakteristik pokok dari penelitian tindakan menurut Kunandar dalam Rusydi yaitu:[[2]](#footnote-2)

1. Masalah yang diteliti merupakan persoalan yang nyata yang timbul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggungjawab dari peneliti.
2. PTK dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan teman sejawat.
3. Dipakai dalam beberapa langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaa tindakan, observasi dan refleksi kemudian diulang kembali dalam beberapa siklus.
4. Media Pembelajaran Audio Visual
5. Pengertian media audio visual

Dalam kegiatan pembelajaran, media sangat memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran pembelajaran. Media bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa memberikan pesan atau informasi berupa pengetahuan. Menurut Nerseto, media bisa dikelompokkan kedalam empat bagian yakni media visual diam, media visual bergerak, audiovisual diam, audio visual bergerak. [[3]](#footnote-3) Dalam hal ini, Penulis membahas lentang media audiovisual untuk mendukung proses pembelajaran.

Media audio visual ialah perpaduan antara media audio dan visual-[[4]](#footnote-4) Media audio yaitu media pembelajaran yang bisa didengar, dan media visual yakni media pembelajaran yang bisa dilihat. Sehingga dikatakan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat.

Rusman mengatakan media audio visual yaitu media campuran antara media audio dan visual, media yang dapat dipandang menggunakan indera penglihatan dan media yang bisa didengar menggunakan indra pendengaran.[[5]](#footnote-5) Dapat dikatakan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggunakan indra mata dan indra telinga.

Supriyanto mengatakan media audio visual merupakan media yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran yang dbisa didengar melalui indera pendengar dan dilihat secara langsung melalui indera penglihatan.[[6]](#footnote-6) Media audio visual ini, memiliki peran penting dalam mengembangkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media dalam pembelajaran. Pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual menjadikan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Berlandaskan dari pengertian dan penjelasan di atas, dikatakan bahwasanya media audiovisual merupakan pesan atau informasi yang memadukan media audio dan media visual menjadi satu untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Media audiovisual ini berupa gambar dan suara yang dapat dilihat melalui indra penglihatan dan didengar melalui indera pendengaran. Media audio visual ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena dapat dikatakan media ini cukup menyenangkan sebagai pembelajaran khususnya di tingkat sekolah dasar. Siswa senang menerima materi dalam media audiovisual karena siswa melihat gambar sambil mendengarkan suara yang ditayangkan. Media audio visual ini mampu membuat anak didik fokus pada pembelajaran yang diikutinya, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik karena didukung oleh media pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

1. Jenis-jenis media audio visual

Media audio visual dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu:[[7]](#footnote-7)

1. Audio visual silence, yakni media yang dapat mereproduksi gambar dan suara dengan diam, seperti film bingkai suara (sound slides), dan film rangkai suara.
2. Audio visual gerak, yakni media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang dapat bergerak, contohnya adalah video/ film, dan televisi. Audio visual gerak ini terbagi lagi menjadi:
3. Media audio-visual mumi yang berasal dari unsur suara atau gambar dari sumber seperti video, film dan televisi.
4. Audio-visual tidak mumi, merupakan media yang terdiri dari elemen dan gambar dari sumber yang berbeda, mi sal ny a bingkai

suara film yang elemen visualnya berasal dari tayangan slide (video), elemen suara berasal dari Voice Note.

Dalam hal ini media audio visual yang penulis akan gunakan yaitu media audio visual dalam bentuk video.

1. Manfaat media audio visual

Media ini, perannya lebih terlihat ketika guru tahu menggunakannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Manfaat media audiovisual, juga mempengaruhi tipe gaya belajar visual dan auditori. Tipe belajar visual dan auditori adalah model belajar yang berhubungan dengan indera penglihatan dan pendengaran. menurut Nana Sudjana dalam Marlina, yang berbicara tentang kegunaan media ini dalam proses belajar mengajar siswa anatara lain.[[8]](#footnote-8)

1. Pelajaran lebih memikat perhatdan siswa dengan adanya suara dan gambar yang ada pada media tersebut.
2. Media audio visual mampu menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja.
3. Metode pengajaran akan lebih fleksibel, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata guru, agar siswa tidak bosan.
4. Keterlibatan siswa semakin meningkat dalam kegiatan belajar karena tidak hanya menyimak penjelasan guru, tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, dan memperagakan.
5. Fungsi media audio visual

Adapun fungsi dari media audio visual antara lain:[[9]](#footnote-9)

1. Fungsi perhatian, dimana media ini mampu menaikkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran karena adanya tampilan yang menarik yang disajikan yang dapat membuat siswa menjadi konsentrasi pada pembelajaran.
2. Fungsi afektif, media ini menambah minat dan kecintaan peserta didik ketika belajar menggunakan gambar serta suara.
3. Fungsi kognitif dimana media ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas kemampuan siswa dalam hal mengingat informasi yang di tayangkan.
4. Fungi motivasi yaitu fungsi yang menganjurkan siswa untuk terlibat dengan aktif dalam kegiatan pembelajaraan, siswa tidak hanya menyimak namun dapat mengamati serta mendemonstrasikan.
5. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan media audio visual menurut Hasan yang dikutip oleh Janner sebagai berikut:[[10]](#footnote-10)

1. Pelajaran menjadi lebih bermacam-macam, tidak hanya komunikasi lisan melalui penuturan dari guru.
2. Siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati apa yang dilakukan dan apa yang ditampilkan.
3. Pelajaran menjadi lebih menarik karena adanya tayangan yang ditampilkan, serta lebih banyak perhatian dari siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar.
4. Memperjelas penyampaian mated karena siswa tidak hanya melihat gambar tetapi sekaligus mendengarkan suara yang disajikan.

Kekurangan media audio visual menurut Ariyani antara lain:[[11]](#footnote-11)

a. Penyusunanan media audio visual membutuhkan waktu persiapan yang cukup lama karena menggabungkan suara dan gambar menjadi satu. Jadi produksi dalam pembuatan media audio visual

membutuhkan kesabaran tidak boleh terburu-buru jika

menginginkan hasil yang baik.

1. Menggunakan tenaga dan pikiran ekstra karena dibutuhkan keterampilan dan fokus untuk mendptakan sumber daya ini.
2. Dapat dikatakan bahwa biaya produksi media ini cukup tinggi.
3. Metode Story Telling
4. Pengertian metode story telling

Menurut Echols dalam Naomi, story telling terdiri dari dua kata yaitu story artinya cerita dan telling artinya menceritakan. Perpaduan dari dua kata story telling, yang berarti menceritakan atau bercerita.[[12]](#footnote-12) Story telling juga disebut bercerita atau mendongeng, sama seperti yang dikatakan Malan story telling adalah usaha sadar pendongeng untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau isi cerita secara lisan kepada anak atau siswa.[[13]](#footnote-13) Dalam hal ini, story telling dapat dikatakan sebagai cara penyampaian informasi kepada seseorang dengan cara bercerita secara lisan.

Mendongeng adalah salah satu aktivitas yang dilakukan seseorang melalui penuturan kata kepada orang lain dengan memakai alat yang disampaikan yang berupa pesan atau informasi yang dibungkus dalam cerita yang enak didengar.[[14]](#footnote-14) Dapat dikatakan bercerita merupakan cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui penuturan kata kepada seseorang.

Melalui defenisi yang diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa bercerita merupakan aktivitas yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pembelajaran kepada anak siswa.

1. Manfaat metode story telling

Metode story telling memiliki beberapa manfaat yang dapat menjadi alasan mengapa metode ini baik untuk digunakan. Adapun manfaat story telling yaitu[[15]](#footnote-15) meningkatkan konsentrasi, menjadi alat untuk menyampaikan pesan, meningkatkan keterampilan konseptual, meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non verbal, menumbuhkan kecerdasan intelektual dan memperluas wawasan.

1. Kelebihan dan kelemahan metode story telling
2. Kelebihan dari story telling
3. Metode ini dapat melatih daya tangkap serta konsentrasi pada anak.
4. Mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.
5. Mampu menanamkan nilai moral kepada anak sejak dini.
6. Mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya imajinasi pada anak.[[16]](#footnote-16)
7. Kelemahan dari story telling yaitu:[[17]](#footnote-17)
8. Tidak semua guru mampu menyusun materi pembelajaran dalam bentuk cerita.
9. Seringkali mengalami kesulitan dalam menggunakan media.
10. Jika alat peraga tidak menarik anak akan kurang aktif.
11. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian minat belajar

Minat merupakan perasaan tertarik, keinginan, atau perhatian yang dimiliki seseorang akan sesuatu. Minat tumbuh ketdka seseorang terpikat terhadap sesuatu yang condong sesuai dengan keperluannya atau karena merasa bahwa apa yang dipelajarinya sangat penting baginya, sehingga tertarik untuk mempelajarinya lebLh lanjut.[[18]](#footnote-18) Secara bahasa, minat merupakan perasaan yang menerangkan bahwa pelajaran, objek, atau kegiatan itu sendiri berharga atau bermakna.[[19]](#footnote-19) Dengan demikian dapat dikatakan minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu yang memberikan kesenangan, untuk selalu memperhatikan suatu kegiatan yang disenangi.

Menurut Alisuf Sabri minat yaitu kecondongan manusia untuk selalu mengamati dan selalu mengingat sesuatu. Minat ini sangat erat hubungannya dengan perasaan, terutama kesenangan, sehingga dapat dikatakan minat muncul oleh karena adanya senang akan suatu hal.[[20]](#footnote-20) Jadi, minat merupakan sikap gembira terhadap sesuatu yang membuat seseorang senantiasa memperhatikan suatu kegiatan.

Belajar menurut Slameto adalah usaha manusia untuk memperoleh suatu perubahan karakter sebagai buah dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[21]](#footnote-21) Menurut Witherington yang dikutip Ngalim Purwanto, belajar ialah perubahan perilaku yang terwujud sebagai pola baru daripada reaksi berupa keterampilan, sikap, kebiasaan atau pemahaman.[[22]](#footnote-22) Jadi, belajar adalah suatu proses dimana seseorang mengubah tingkah lakunya melalui interaksi.

Minat belajar menurut Slameto adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.[[23]](#footnote-23) Sementara minat belajar menurut menurut Alisuf sabri adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya.[[24]](#footnote-24) Jadi minat belajar merupakan kemauan atau keinginan untuk memperhatikan pembelajaran untuk memperoleh sebuah pengetahuan.

Minat belajar menurut Bunanta merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, serta kedisipLinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.[[25]](#footnote-25) Sedangkan menurut Sumamo minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan iimiah yang dituntunya.[[26]](#footnote-26) Jadi dapat dikatakan minat belajar merupakan kecenderungan had yang disertai rasa senang untuk melibatkan diri dalam meperoleh pengetahuan.

Dari pengertian minat belajar yang telah dijabarkan di atas, dapat katakan bahwa minat belajar yaitu suatu kecenderungan hati yang disertai dengan rasa gembira dalam melakukan proses belajar dengan harapan akan memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki, sehingga hasil akhir dari pada pembelajaran ialah perubahan perilaku.

2. Indikator minat belajar

Keinginan seseorang kepada sesuatu menurut Slameto menifestasikan melalui kegiatan atau suatu aktivitas yang berhubungan dengan keinginannya. Sehingga dari hal ini untuk melihat indikator minat seseorang dapat dilihat dengan cara menganalisa aktivitas yang dilakukan individu. Dalam hal ini ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto an tar a lain:[[27]](#footnote-27) a. Perasaan senang

Jika siswa mempunyai perasaan gembira kepada pembelajaran maka siswa akan merasa senang dan tidak bosan untuk belajar dan dia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya siswa memiliki rasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa tidak bosan selama kegiatan pembelajaran.

1. Partisipasi siswa

Siswa yang berminat belajar, maka siswa akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

1. Ketertarikan dalam belajar

Siswa yang berminat terhadap pembelajaran akan ditandai dengan antusias dari siswa. Seperti semangat dalam mengikuti pelajaran dengan merespon serta aktif ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

1. Perhatian siswa

siswa yang memiliki perhatian pada pembelajaran, maka akan mendengarkan penjelasan dari guru dalam belajar dan konsentrasi/ fokus dalam belajar.

1. Factor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seperti yang dikatakan Suryabratha yang dikutip Firdawati antara Iain:[[28]](#footnote-28)

1. Faktor Ekstemal

Merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dibagi

menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor non sosial seperti alat bantu belajar dan alat peraga.
2. Faktor sosial, yakni motivasi guru dan keluarga, motivasi guru dan keluarga sangat penting karena dapat merangsang semangat belajar siswa. Kedua: Gaya mengajar dan prasarana sekolah, metode pembelajaran dan kurangnya kecakapan membawa materi pembelajaran membuat siswa malas untuk mengamati materi pembelajaran yang diberikan. Ketiga: Teman dalam fase pertumbuhan siswa suka bergaul dan membentuk kelompok-kelompok yang diminati.
3. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu: Faktor psikologis;

Memiliki sikap positif dan perasaan senang kepada guru dapat

merangsang minat siswa untuk mencapai suatu had.

1. Penelitian Terdahulu
2. Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN Sabang" yang disusun oleh Nuri Halimah (UIN Ar-Ramiry Darussalam Banda Aceh 2019) menyimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.[[29]](#footnote-29)

Penulis mengambil penelitian Nuri Halimah sebagai bahan kajian sebelumnya karena penelitian ini memakai media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa. Walaupun persis menggunakan media audio visual, namun letak dan fokus penelitian ini berbeda karena penelitian sebelumnya hanya menggunakan media visual di Kelas V sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan media audio visual melalui metode naxatif di Kelas II.

1. Penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompilasi Kelas V MI Raudlatusshibyan NW Belencong" hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri, memperlihatkan bahwa media audio visual sangat manjur dalam pembelajaran pemahaman menyimak bahasa Indonesia. Hasil akhir pembelajaran natural menunjukkan rata-rata yang diperoleh cukup memuaskan, dan pembelajaran menggunakan sumber daya visual juga dapat menarik perhatian siswa.14

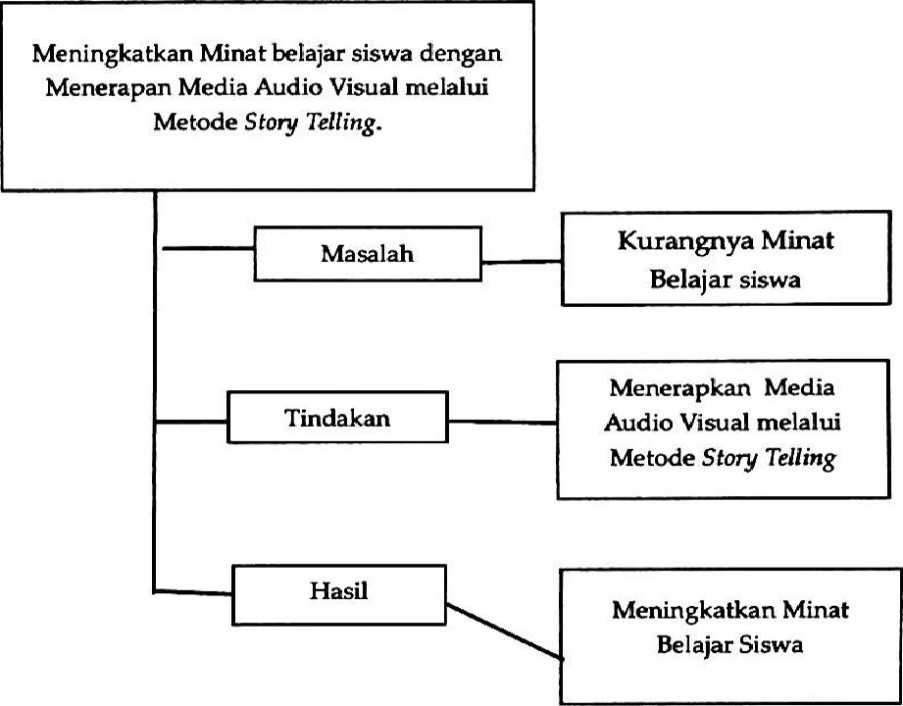
Penulis mengambil kajian Nur Fitri sebagai bahan kajian sebelumnya karena serupa menggunakan media audio visual dan dilakukan di sekolah dasar. Walaupun sama-sama melakukan peneiitian di sekolah dasar dan menggunakan media yang sama, namun peneiitian ini memiliki lokasi dan tujuan peneiitian yang berbeda serta kelas yang berbeda.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen cenderung disampaikan dengan menggunakan metode cerama, cerita dan diskusi. Kurangnya pemakaian metode pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Dibutuhkan perubahan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan menerapkan metode dan media yang tepat. Dengan menerapkan media audio visual dan metode story telling tersebut, dapat menarik perhatian siswa sehingga pada akhimya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1. Ibid., 27.

Tabel 1.1 Kerangka berpikir



G. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiyono hipotesis adalah dugaan semantara mengenai keberhasilan tindakan untuk mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian.JS Berdasarkan teori tersebut diatas, dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan, yaitu jika media audio visual dengan metode story telling diterapkan maka, minat belajar siswa pada pembelajaran PAK. kelas II SDN 6 Sangalla' Selatan dapat meningkat.

w Dani Nur Saputra and DKEC, Buku Ajar Metodelogi Penelitian (Indonesia: CV.Feniks Muda Sejahtera, 2022), 63.

1. Dr Rusydi Ananda M.Pd, PENEUT1AN TINDAKAN KELAS(Teori Dan Praktik Untuk Pettgembangan Kompetensi Guru) (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2019), 72. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., 53-54. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tejo Nurseto, "Jumal Ekonomi Dan Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011Jumal Ekottomi & Pendidikan 8, no. 2 (2011): 150, [https://www.neliti.com/publications/17290/pcngajuh- minat-baca-pemanfaatan-fasilitas-dan-sumber-belajar-terhadap-prestasi-b](https://www.neliti.com/publications/17290/pcngajuh-minat-baca-pemanfaatan-fasilitas-dan-sumber-belajar-terhadap-prestasi-b). [↑](#footnote-ref-3)
4. Heronimus Delu Pinggie, Mengajar Dan Belajar Metijadi Guru Sekolah Dasar (klateng: Lakeisha, 2020), 55. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, Model-Model Pembetafaran: Mengembangkann Profesionalisme Guru, 63. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rohmad Darmawan, Hariyatmi, and Supriya nto, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VIB Di SDNegcri 01 Ta wangmangu," Educatif journal of Education Research 4, no. 1 (2021): 19-26,

   h ttp://pub.mykrea df.com/index.php/educatif. [↑](#footnote-ref-6)
7. Janner Simarmata, Elemen-Elemert Multimedia Untuk Pembelajaran (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 62. [↑](#footnote-ref-7)
8. ,J Marlina and Dr.Abdul Wahab M.Si, Pengembangan Media Pembelajaran SDfMI (Aceh: Yayasan Penerbil Muhammad Zaini, 2021), 123-124. [↑](#footnote-ref-8)
9. Damayanti, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas *IVSDN* 23 Lebong (Jakarta: CV Tatakata Grafika, 2021), 18. [↑](#footnote-ref-9)
10. M Janner Simasmata, Elemen-Eiemen Multimedia Untuk Pembelajaran (Medan: Yayasan Kita Meneulis, 2020), 62. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ariyana Ariyana, Intan Sari Ramdhani, and Sumiyani Sumiyani, "Merdcka Belajar Melalui Pcnggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," Siiampari Bisa: JuntaI Peneiitian Petididikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing 3, no. 2 (2020): 356-370. [↑](#footnote-ref-11)
12. 14 Handayani, Kariasih, and Rosarmi, Pengembangan Model Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, 104. [↑](#footnote-ref-12)
13. Habib Rahmansyah and Gabby Maureen PricUia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 106830 Beringin Melalui Story Telling," journal Education and Development 6, no. 2 (2018): 114-117, <http://joumaUpts.ac.id/index.php/ED/artide/viewy737>. [↑](#footnote-ref-13)
14. Rosalina Rizki Pratiwi, "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung," fumal Ptndidikan Guru Sekolah Dasar 1, no. 1 (2016): 199-207. [↑](#footnote-ref-14)
15. Kartikanita Widyasari, Hypnotic Story Telling: Trip Menghipnosis Arutk Melalui Bahasa Dongeng (surabaya: Buku KOK, 2015), 62. [↑](#footnote-ref-15)
16. P. Schwarz et al., "Pengaruh Melode Stoiy Telling Terhadap Peningkatan Peril aku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak," European Journal of Endocrinology 171, no. 6 (2014): 727-735, <https://eje.biosricntifica.eom/view/joumals/ejeA71/6/727janl>. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid. [↑](#footnote-ref-17)
18. Andri Wicaksono, Pengkajian Prosa Fiksi (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 404. [↑](#footnote-ref-18)
19. J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, CeL 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 255. [↑](#footnote-ref-19)
20. M Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 84-85. [↑](#footnote-ref-20)
21. Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarata: Rineka Cipta, 2010), 2. [↑](#footnote-ref-21)
22. M Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 84. [↑](#footnote-ref-22)
23. 17 Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 12. [↑](#footnote-ref-23)
24. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, 40. [↑](#footnote-ref-24)
25. Murti Bunanta, Buku Dongeng, Dan Minal Baca, 2nd ed. (Jakarta: Murti Bunanta Fundation, 2017), 17. [↑](#footnote-ref-25)
26. 3° Ibid., 22. [↑](#footnote-ref-26)
27. J1 Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarata: Rineka Cipta, 2010), 180-181. [↑](#footnote-ref-27)
28. Leni Firdawati, EJektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 17. [↑](#footnote-ref-28)
29. Nadia Fitriyanti, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Mi AJ-Khairiyah Jakarta Barat 1444 H 12022 M" (2022): 26. [↑](#footnote-ref-29)